

# KONSEPSI PELAKSANAAN PENGGABUNGAN PROGRAM SEAAC DENGAN KURIKULUM TARUNA KORPS PELAUT AGAR LEBIH SIAP MENJADI PERWIRA DIVISI NAVIGASI DI KRI

Sachroni Aminnudin\*), Yoos Suryono Hadi\*\*), Agus Makhrowi\*\*\*)

\*) Taruna Akademi Angkatan Laut Angkatan 66 Korps Pelaut

\*\*) Dosen Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut

\*\*\*) Dosen Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut

## **ABSTRACT**

The learning process is a very significant process in determining the ability level of the cadets. It is proven that in the research that has been carried out, it has received information that young officers who have just graduated from the Naval Academy (AAL) in the field show that 54% are not capable and 46% are able to meet the needs according to the job description when serving on ships and in battalions. . From these data, it can be concluded that adolescent officers are still lacking in mastery of a material science. Therefore, there is a need for an evaluation of the learning methods implemented in AAL and a review needs to be carried out. In the process of analyzing the research data carried out, according to the experts and users in the Fleet, it is true that the mastery of the professional knowledge of the young officers of the Marine Corps when in service is still lacking. Teenage officers are still not fully mastered and are still not quick to make decisions. In this case, the author carried out research using a qualitative descriptive concept development method, namely the SEAAC (Seaman Officer Application Course) program, which is a program with a direct practice system and application to the actual media, namely ships with the aim of increasing the ability of the cadets of the Marine Corps. and to prepare to become a professional navigation division officer. So that by combining the SEAAC program with the Marine Corps Cadet Education Curriculum which will be carried out for 3 months with 3 stages, it will be able to increase the ability of teenage officers who serve as officers in the navigation division on ships. Thus, the SEAAC program will be mapped into the AAL education curriculum with the hope that in the future it will always be focused and inspiring and creative in the scope of learning and teaching methods. So that it will create an atmosphere of interest between the cadets and the lessons delivered so that the targets set by AAL will be achieved, namely increasing the ability of the cadets of the Marine Corps to prepare themselves to become more professional navigation division officers.

Keywords: Dopper exercise, evaluation, optimal.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akademi Angkatan Laut (AAL) adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh TNI AL yang merupakan tempat pendidikan, latihan dan belajar para Taruna sesuai Kep

Kasal Nomor 55/VI/2005 tentang organisasi dan petunjuk kerja yang dilaksanakan di AAL. Di AAL terdapat lima korps utama dalam TNI AL. Oleh karena itu, di dalamnya terdapat beberapa departemen, antara lain: Departemen Pelaut, Departemen

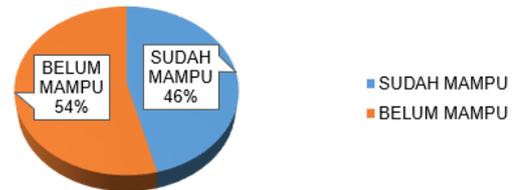
Teknik, Departemen Elektronika, Departemen Suplai, dan Departemen Marinir. Selain dalam korps tersebut, di AAL juga terdapat Departemen Kepemimpinan, Departemen IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan Departemen Jasmani dengan tujuan untuk menciptakan sikap Taruna yang tanggap, tanggon, dan trengginas.

Keberadaan sarana dan prasarana latihan yang sering digunakan oleh AAL yakni berupa kapal di TNI AL yang dalam hal ini adalah Kal Kadet dan beberapa kapal perang dari unsur-unsur di Koarmada II. Seringkali para Taruna dalam proses pembelajaran, pelatihan dan praktek menggunakan kapal-kapal perang (KRI) yang terdapat di Koarmada II Surabaya. Dalam pembahasan ini, Penulis memiliki harapan bahwa untuk meningkatkan kemampuan para Taruna agar lebih menguasai tentang ilmu profesinya, diperlukan peningkatan kuantitas dan kualitas berupa kegiatan latihan dan praktek di kapal secara langsung. Namun, beberapa informasi yang Penulis olah dari pendapat dan anggapan user tergambar masih perlunya pengembangan dan proses pembelajaran latihan dan praktek di kapal. Telaahan staf tentang penyesuaian kurikulum pendidikan Taruna AAL Tahun 2020, bahwa sebagian hasil didik Taruna AAL

angkatan 64 belum memenuhi tuntutan kualitas sebagaimana yang diharapkan dalam penugasan (lihat gambar 1.1).

Gambar 1.1

KEMAMPUAN PERWIRA REMAJA DI KRI/BATALYON DALAM BERBUAT DAN BEKERJA MEMENUHI TUNTUTAN SESUAI JOB DESCRIPTION



Sumber : Telaahan Staf tentang penyesuaian kurikulum pendidikan Taruna AAL Tahun 2020

Dari *polling* pendapat yang dilakukan kepada para atasan langsung dari para perwira remaja lulusan AAL, menunjukkan bahwa para perwira remaja yang dianggap belum mampu melaksanakan tugas sesuai tuntutan jabatannya yang mencapai angka 54%. Berdasarkan penilaian tersebut, sebagian besar atasan (36%) menganggap kurangnya kemampuan para perwira remaja dalam mengawaki dan mengoperasikan alat utama sistem persenjataan (Alutsista) yang dimiliki, sebagai akibat kurangnya latihan dan praktek selama masa pendidikan mereka di AAL (gambar 1.2).

Gambar 1.2

KEKURANGAN YANG DIRASAKAN SANGAT PERLU DIBENAHAI PADA PERWIRA REMAJA



Sumber : Telaahan Staf tentang penyesuaian kurikulum pendidikan Taruna AAL Tahun 2020

Dilihat dari data yang diperoleh, maka Penulis mempunyai keinginan untuk membentuk dan merancang suatu program tentang pengaplikasian sebagai perwira divisi di kapal yakni program *Seaman Officer Application Course (SEAAC)* dengan melaksanakan penggabungan antara kurikulum korps Pelaut dengan konsep program SEAAC yang dibuat. Dimana program SEAAC yang dimaksud adalah sudah pernah dilaksanakan ketika pasis, yakni terakhir pada tahun 2009 (AAL 55). Hal ini berkaitan dengan upaya untuk mempersiapkan perwira remaja korps Pelaut lulusan AAL sebagai perwira divisi navigasi, departemen operasi atau sebagai asisten perwira jaga laut maupun darat. TNI AL bercermin dari *Australian Navy* dimana juga melaksanakan program SEAAC berdasarkan tulisannya yang berjudul *What It Takes For You To Study At Adfa In 2008* (ADFA 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dikaitkan dengan kondisi saat ini, Penulis merumuskan masalah yaitu, bagaimana pelaksanaan penggabungan program SEAAC dengan kurikulum Taruna Korps Pelaut, dalam rangka meningkatkan kemampuan Taruna AAL korps Pelaut sehingga siap untuk menjadi perwira divisi navigasi yang profesional?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga dan sebagai pertimbangan untuk proses pembelajaran korps Pelaut di AAL. Selain hal tersebut juga agar Taruna korps Pelaut lebih menguasai materi yang telah diajarkan, yakni hubungannya dengan praktek langsung dengan pengaplikasian menggunakan media di kapal dengan memperdalam tentang pengetahuan ilmu profesi yang sudah dipelajari.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Konsepsi dan Perancangan

Singarimbun dan Effendi (1987:33) mendefinisikan konsep sebagai istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep tersebut diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*event*) yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Istilah tersebut digunakan untuk mewakili realita yang kompleks.

### 2.2 Program SEAAC

Program SEAAC adalah salah satu program pendidikan yang dikembangkan oleh AAL dan Kodikal

pada waktu itu untuk menyiapkan para perwira lulusan AAL maupun perwira dari sumber lainnya untuk terampil berlayar dan bernavigasi di kapal (SEAAC Kolatarmatim:2002). Dalam pelaksanaannya, Program SEAAC dibagi dalam 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap I. Pada tahap ini para perwira SEAAC melaksanakan pelajaran di kelas selama waktu 8 minggu sebagai *refreshing* atas materi yang telah diterima sebelumnya.

b. Tahap II. Dalam tahap kedua ini, pelaksanaannya melibatkan AAL dan Kotama pengguna (Koarmada, Kolinlamil dan Dishidros), waktu untuk menyelesaikan tahap ini adalah sekitar 20-32 minggu dengan diberikan buku tugas meliputi :

- 1) Buku Tugas Paga Darat (*OOD Task Book*).
- 2) Buku Tugas Paga Laut (*OOW Task Book*).

c. Tahap III. Bagi mereka yang telah lulus dari Ujian Dewan Armada dengan hasil baik maka akan dinominasikan menjadi PWO (*Principal Warfare Officer*).

### **2.3 Keputusan KASAL No Kep/2432/XI/2017 Tanggal 8 November 2017.**

Tentang 10 Komponen Pendidikan TNI AL yang sebagaimana fungsinya untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang standar TNI

AL, yakni Kurikulum, Paket Instruksi (PI), Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Alins/Alongins, Metode Pengajaran, Evaluasi, Fasilitas Pendidikan serta Anggaran.

### **2.4 Peraturan KASAL No Perkasal/18/IV/2012 Tanggal 25 April 2012**

Tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan latihan praktek dan praktikum bagi Kadet atau Taruna Akademi TNI Angkatan Laut guna mendukung kegiatan pembelajaran.

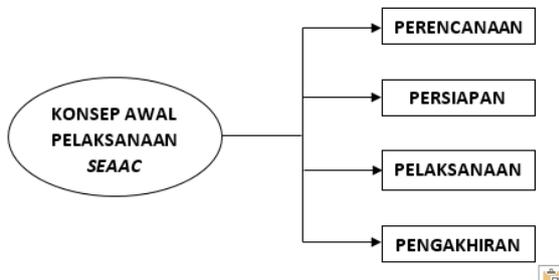
## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Konsep Pengembangan**

Penelitian pengembangan (*development research*) merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam dari sebuah teori yang dimiliki oleh ilmu tertentu. Melalui penelitian ini tercipta teknologi-teknologi baru yang akhirnya dikenal dengan R dan D (*Research and Development*). Setelah data-data seluruhnya dikumpulkan selanjutnya akan diolah sebagai informasi yang valid kemudian dilaksanakan pengujian konsep pengembangan terhadap pelaku dan para ahli.

. Gambaran umum dalam pelaksanaan program *SEAAC* sebagai berikut (lihat gambar 3.1).

**Gambar 3.1 Diagram Konsep *SEAAC***



Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)

Dari diagram di atas dijelaskan bahwa beberapa program *SEAAC* yang harus dibutuhkan dan bagaimana proses pelaksanaannya yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan. Merupakan langkah awal dalam blok diagram yang mana menjelaskan bahwa pemikiran awal dan dasar dari perancangan program tersebut. Di dalamnya dijelaskan bahwa perencanaan harus dikaitkan dan ada hubungannya dengan kurikulum dan model pendidikan yang sudah berjalan di AAL.

b. Persiapan. Dalam hal ini berarti bahwa dalam tahap persiapan tersebut di dalamnya terdapat tentang apa saja yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan program. Hal tersebut meliputi paparan RGB (Rencana Garis Besar) kepada pimpinan untuk permohonan dan

dilanjutkan dengan pengiriman telegram permohonan kepada pihak pimpinan atas sebagai penanggung jawab atas program yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan akan dijelaskan tentang tiga tahap yang akan dilaksanakan dalam program *SEAAC* dimana mengacu dalam petunjuk pelaksanaan tentang program *SEAAC* yang sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2002, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap 1. Berlangsung selama 12 minggu di AAL. Merupakan metode klasikal yang diberikan kepada para Taruna berupa pelajaran teori di kelas atau ruang diskusi ataupun auditorium. Sasaran tahap ini memberikan pengajaran dasar-dasar penugasan sebagai seorang perwira pelaut, khususnya navigasi dan keterampilan kepelautan.

**Tabel 3.1 Tahap 1 Pengetahuan Dasar Kepelautan**

Modul	Waktu	Tempat	Keterangan
Kepelautan/ Bahari	2 minggu	AAL	Aturan Menunda, RAS, Sekoci, Dalkap dan pengetahuan cuaca.
Komunikasi	2 minggu	AAL	Radio, Isyarat Visual, Mantak

Sumber : Pelaksanaan *SEAAC* 2002

Tabel 3.2 Tahap 1 Pengetahuan  
Kepelautan

Modul	Waktu	Tempat	Keterangan
Paga Laut/ Navigasi	5 minggu	AAL	1. Pelayaran Datar, Astronomi, Pelayaran Besar/Samudera. 2. Hal yang berkaitan dengan anjungan, prosedur-prosedur, komando 3. OGT 4. PPTL, Pemanduan dan Pemanduan Buta

Sumber : Pelaksanaan *SEAAC 2002*

2) Tahap 2. Pengelola tahap 2 dilaksanakan oleh AAL dan Koarmada. Dalam tahap ini akan dibekali dengan 2 buku tugas, Buku Tugas Paga Darat (*OOD Task Book*) dan Buku Tugas Paga Laut (*OOW Task Book*).

Seluruh kapal menerapkan rencana penugasan *SEAAC* tahap 2 ke dalam program mereka. Selama tahap 2 dalam praktek laut, seorang perwira *SEAAC* harus berhasil mendapatkan *NWC (Navigation Watchkeeping Certificate)* dan *HWC (Harbour Watchkeeping Certificate)*, karena merupakan persyaratan bagi seluruh perwira korps Pelaut dalam menjalankan tugasnya di kapal.

Tabel 3.3 Tahap 2

Bagian	Waktu	Tempat	Jampel	Keterangan
Tahap laut	12 minggu	Kodiklatal	N/A	1. Sesuai paragraf 12
Tahap laut	± 6 bulan	Laut	250-400 jam	1. Buku harian kompetensi dilengkapi untuk memenuhi kemampuan pelaut. 2. Penyerahan HWC oleh Dan. 3. Menyelenggarakan tugas-tugas divisi dan bagian kapal. 4. Laporan bulanan 5. Memperoleh rekomendasi Komandan untuk Dewan Armada
Dewan Armada	2 minggu	Kodiklatal	N/A	1. Ujian lisan, tertulis, dan praktik 2. Penyerahan sertifikat <i>NWC</i>

Sumber : Pelaksanaan *SEAAC 2002*

3) Tahap 3.

Pelaksanaan tahap ini dibagi menjadi 2 bagian meliputi darat dan laut, pelaksanaan kegiatan di darat untuk menerima pelajaran teori tentang *basic warfare* lanjutan. Untuk di laut akan mempraktekkan pelajaran teori yang diterima selama mengikuti pelajaran teori tentang *basic warfare* yang dilakukan pada periode ini dilakukan pula untuk mengetahui kemampuan tentang peperangan di anjungan terutama saat menjadi perwira jaga anjungan, sekaligus memperoleh sertifikat *BWC (Bridge Warfare Sertifikat)*.

Tabel 3.4 Tahap 3

Bagian	Durasi	Tempat	Waktu	Keterangan
Tahap Darat	8 minggu	Kodiklatal	N/A	Modul peperangan dan Simulator.
Tahap Laut	± 3 bulan	Laut	Sesuai	1. Selesaikan <i>Log Competency</i> untuk kompetensi-kompetensi peperangan 2. Laporan bulanan 3. Penyerahan <i>BWC</i> oleh Komandan.

Sumber : Pelaksanaan *SEAAC 2002*

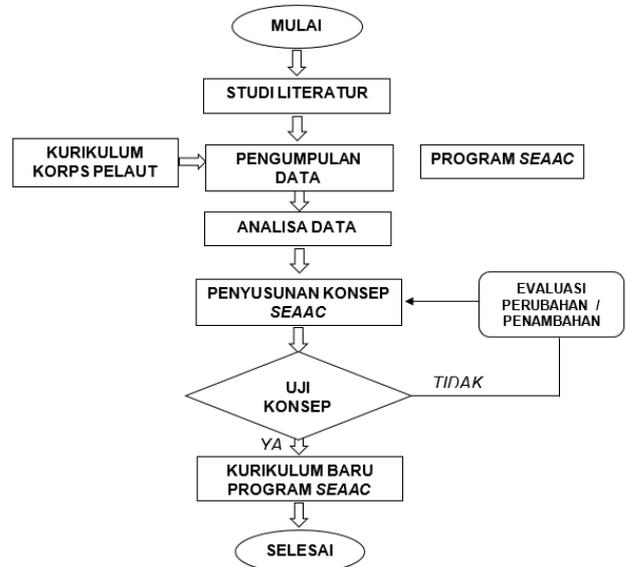
d. Pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran tersebut dijelaskan tentang hasil dari program *SEAAC* yang dirancang, yakni meliputi tentang laporan tentang pelaksanaan kegiatan, penilaian tentang hasil dari kegiatan tersebut, dan pemberian sertifikat terhadap yang bersangkutan. Dalam hal

ini berupa sertifikat jaga darat “*Harbour Watchkeeping Certificate*” (HWC). Sertifikat jaga darat adalah kualifikasi persyaratan bagi perwira TNI AL yang menyebutkan bahwa penerima menguasai pengetahuan penting mengenai tugas-tugas jaga darat, termasuk pengetahuan keselamatan kapal dan ia berkompeten untuk melaksanakan jaga darat. Sertifikat jaga laut “*Navigation Watchkeeping Certificate*” (NWC) yang merupakan sertifikat bagi perwira korps Pelaut yang memenuhi kualifikasi persyaratan sebagai penerima NWC, namun sebelumnya diharuskan menyelesaikan seluruh tugas yang tercantum pada Buku Tugas. Bagi penerima NWC diharapkan mampu untuk menguasai pengetahuan penting mengenai tugas jaga laut, termasuk pengetahuan Navigasi dan keselamatan kapal serta mereka berkompeten untuk melaksanakan jaga laut. Sertifikat jaga perang “*Bridge Warfare Certificate*” (BWC) adalah sertifikat bagi perwira korps pelaut yang memenuhi kualifikasi persyaratan sebagai

penerima BWC, setelah mendapatkan HWC dan NWC. Berikut akan dilampirkan tentang diagram alir dari program tersebut:

Gambar 3.2 Diagram Alir



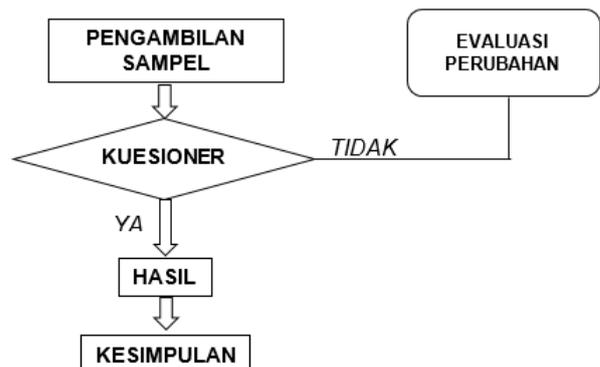
Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Coba Konsep Pengembangan

Berikut akan dicantumkan mengenai diagram atau konsep awal yang akan diuji dari beberapa para ahli dalam hasil pengumpulan data (wawancara, kuesioner, dan dokumentasi) sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji konsep pengembangan



Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)

Uji konsep dilaksanakan dengan pengambilan sampel ke 10 Taruna korps Pelaut mengenai tanggapan dan penilaian tentang penguasaan materi ilmu navigasi, kondisi tentang lattek magang KRI, dan perlunya program *SEAAC* yang akan dirancang. Kuesioner dilaksanakan pada masing-masing Taruna dengan perwakilan tiap kelas kapal yang digunakan lattek magang KRI sebelumnya.

Uji konsep kepada *user* dilaksanakan kepada para *user* yang berada di kapal dan Dirdik AAL selaku penanggungjawab pembelajaran di AAL. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan sebagai pengumpulan data tentang perlunya program *SEAAC* dan penilaian terhadap Perwira remaja di kapal. Dari hasil uji tersebut dihasilkan bahwa memang kondisi para Perwira remaja yang baru lulus masih kurang mampu dan belum sesuai dengan *job description* yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka sangat relevan dan setuju untuk digabungkannya program *SEAAC* dengan Kurdik AAL saat ini.

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam mendukung penelitian yang dibuat maka akan dijelaskan mengenai informasi yang berupa hasil dari wawancara serta kuesioner yang telah dilakukan dan terdapat

keterkaitan yang sama sehingga menghasilkan data, antara lain:

##### a. Pelaksanaan wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada narasumber yang dalam hal ini para ahli dan perwira kapal sebagai *user*. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data agar bisa ditarik kesimpulan sebagai penyajian data dalam penelitian. Adapun beberapa narasumber yang dimaksud sebagai berikut:

1) Kolonel Laut (P) Sawa, S.E., M.M. jabatan Dirdik AAL.

2) Mayor Laut (P) Rahmat Arif, jabatan Kadep Ops KRI TOM-357.

3) Kapten Laut (P) Arriman, jabatan Kadiv PAA KRI TOM-357

4) Kapten Laut (P) Lugolo B. S., jabatan Kadivnavkom KRI TOM-357.

##### b. Pelaksanaan kuesioner kepada Taruna Tingkat IV korps Pelaut.

Kuesioner dilaksanakan kepada 10 Taruna tingkat IV korps Pelaut yang diambil secara *random* dengan ketentuan perwakilan satu Taruna tiap-tiap kelas kapal yang pernah dilaksanakan lattek magang KRI sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan, terdapat kesimpulan dari rekapitulasi bahwa 66 % Taruna setuju dengan konsep yang

dirancang, dan 34 % tidak setuju. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas Taruna korps Pelaut, sehingga siap menjadi Perwira divisi navigasi di KRI. Selain hal tersebut juga dilaksanakan untuk mendukung tercapainya angka kemampuan dalam hal pembelajaran di AAL. Untuk saat ini yang sedang berlangsung pelaksanaan lattek magang KRI selama dua bulan. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan bahwa untuk memenuhi kebutuhan TNI AL dan *user* dalam hal ini hubungannya dengan lulusan perwira remaja baru dari AAL. Dengan pelaksanaan yang ditambah menjadi dua bulan ini merupakan upaya dalam hal metode pembelajaran secara praktek di lapangan, agar para Taruna lebih menguasai medan juangnya yang sebenarnya ketika berdinamika sebagai perwira divisi. Akan merasa terbiasa dan menguasai dalam hal ini kehidupan di kapal bersama ABK dan di batalyon bersama anggota dan pasukan.

c. Pelaksanaan program *SEAAC* tahun 2002

Pelaksanaan tentang program *SEAAC* yang sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

1) Tahap 1. Berlangsung selama 12 minggu di AAL. Merupakan metode klasikal yang diberikan kepada para Taruna

berupa pelajaran teori di kelas atau ruang diskusi ataupun auditorium. Sasaran tahap ini memberikan pengajaran dasar-dasar penugasan sebagai seorang perwira pelaut, khususnya navigasi dan keterampilan kepelautan. Materi yang dimaksud antara lain adalah aturan menunda, RAS, sekoci, pengendalian kapal, komunikasi dan isyarat, manuvra taktis, dan dasar peperangan.

2) Tahap 2. Pengelola tahap 2 dilaksanakan oleh AAL dan Koarma. Dalam tahap ini akan dibekali dengan 2 buku tugas, Buku Tugas Paga Darat (*OOD Task Book*) dan Buku Tugas Paga Laut (*OOW Task Book*). Tahap pelatihan ini dicantumkan dalam Buku Tugas praktek laut Paja Pelaut. Bagian-bagian yang ditugaskan kepada seorang perwira *SEAAC* tahap 2 dikembangkan dalam suatu program jaga anjungan dan penanganan di tiap-tiap departemen secara mingguan atau bulanan. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi keberadaan buku tugas.

3) Tahap 3. Pelaksanaan tahap ini dibagi menjadi 2 bagian meliputi darat dan laut, pelaksanaan kegiatan di darat

untuk menerima pelajaran teori tentang *basic warfare* lanjutan. Untuk di laut akan mempraktekkan pelajaran teori yang diterima selama mengikuti pelajaran teori tentang *basic warfare* yang dilakukan pada periode ini dilakukan pula untuk mengetahui kemampuan tentang peperangan di anjungan terutama saat menjadi perwira jaga anjungan, sekaligus memperoleh sertifikat BWC (*Bridge Warfare Sertifikat*).

d) Kurikulum pendidikan korps Pelaut untuk latihan dan praktek magang KRI saat ini. Data ini merupakan data primer yang didapat dari observasi ke ditdik tentang pembelajaran dan kurikulum taruna korps Pelaut. Kurikulum tersebut terdiri dari acara pendidikan dan harga nilai, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Acara pendidikan
  - a. Mata Kuliah :  
Magang
  - b. Waktu : 3  
SKS
  - c. Tujuan :  
Mendidik dan membekali para Taruna dengan mata kuliah Magang agar memiliki keterampilan tentang kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai

perwira jaga laut dan darat, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kedinasan untuk melaksanakan tugas sebagai Perwira Divisi Navigasi, Komunikasi, Senjata Atas Air, Senjata Bawah Air dan Pusat Informasi Tempur dan jabatan lain yang setingkat di KRI serta mampu mengembangkan pribadi sebagai kader pemimpin TNI Angkatan Laut

d. Sasaran Mata Kuliah:

- (1) Menerapkan teori peran-peran yang ada di kapal dengan baik dan benar.
- (2) Menerapkan teori prosedur dan tanggung jawab personel anjungan dengan baik dan benar.
- (3) Menerapkan teori penggunaan peralatan navigasi dan komunikasi yang ada di kapal dengan baik dan benar.

(4) Menerapkan teori cara-cara berlayar sesuai dengan aturan internasional dengan baik dan benar.

(5) Menerapkan teori cara berkomunikasi dengan kapal lain pada saat berlayar dengan baik dan benar.

(6) Menerapkan teori cara-cara penanggulangan keadaan darurat di kapal dengan baik dan benar.

(7) Menerapkan teori pengaruh luar dan dalam olah gerak kapal dengan baik dan benar.

(8) Menerapkan peraturan pencegahan tubrukan di laut dan solas dengan baik dan benar.

(9) Menerapkan teori keselamatan dan kesehatan kerja.

Tabel 4.1 Materi Pokok Kuliah Magang

NO	MATERI POKOK KULIAH	SKS	
		3	4
1	2		
-	Keterampilan tentang magang: a. Penggunaan peralatan navigasi dan komunikasi yang ada di kapal. b. Pengaruh luar dan dalam terhadap olah gerak kapal. c. Prosedur komunikasi dengan kapal sipil. d. Penanggulangan keadaan darurat yang ada di kapal. e. Berkomunikasi dengan kapal lain pada saat berlayar. f. Menerapkan peraturan PPTL dan SOLAS. g. Keselamatan dan kesehatan kerja.	-	6
	JUMLAH	-	6

Sumber : Kurdik Taruna Korps Pelaut (2018)

e) Kepustakaan :

(1) RS. Crenshaw Jr.,  
*Naval Ship Handling*, US  
Naval Institue, 1975

(2) M. Pardi,  
Kecakapan Pelaut, 1956

(3) Buku-buku  
referensi lainnya

(4) BR-45 VOL I-VII

(5) Buku pedoman  
pengetahuan kepelautan  
bagi perwira korps pelaut

(6) *Royal Navigation*,  
Australia

f) Metode Instruksi :

(1) Demonstrasi

(2) Bermain peran  
(*role playing*)

(3) Partisipasi

(4) Penugasan/praktek

- g. Alat-alat Instruksi :
  - (1) perlengkapan perorangan
  - (2) KAL/KRI
- h. Metode Evaluasi :
  - (1) Tes obyektif
  - (2) Tes subyektif
- i. Kualifikasi Tenaga Pengajar :
  - (1) Perwira korps pelaut lulus Dikspespa memiliki kualifikasi sarjana S-2 menguasai magang
  - (2) Lulus Sussarpatekdik/Susgadik TNI/*Applied Approach/* Pekerti/*Micro Teaching.*

kemudian akan diambil sebuah kesimpulan.

a. Kurikulum pendidikan yang menjelaskan tentang Lattek Taruna Korps Pelaut yang telah berjalan selama ini. Untuk waktu pelaksanaan lattek magang KRI pada tahun 2021 dilaksanakan selama 2 bulan, dan terbagi menjadi 2 wilayah kotama yakni Koarmada I dan Koarmada II. Pelaksanaan magang KRI dilaksanakan sepenuhnya dengan menyesuaikan kegiatan kapal dan tanpa adanya perwira pendamping ataupun pengasuh dari AAL. Para Taruna dibagi ke berbagai kapal dan *on board* di tiap-tiap kapal yang ditunjuk sesuai arahan dari AAL. Hal ini masih banyak kesenjangan, dimana tidak adanya materi pasti yang akhirnya menghasilkan hasil yang tidak sama, dalam artian tidak merata dari masing-masing kapal di tiap-tiap kotama. Maka terdapat beberapa analisis yang menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan magang perlu adanya praktek yang lebih intensif dan optimal.

b. Untuk mendukung data Penulis juga melaksanakan kegiatan pengumpulan data berupa wawancara dengan dasar pertanyaan yang sudah disusun

2. Harga nilai

Tabel 4.2 Harga Nilai Magang

NOMOR	MATA KULIAH/KEGIATAN	SKS		HARGA NILAI			SEMESTER								KET
		JML	T-P	TOTAL	JML	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
E	UM2000	Mata Kuliah <b>Operasional Sistem Komunikasi (MSB)</b>	16	0-32		108									
106	UM2003	Magang	3	0-6	20,24									3	Magang

Sumber : Kurdik Taruna Korps Pelaut (2018)

4.3 Analisa Data

Berdasarkan data observasi dan wawancara dalam penyajian data di atas maka dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melaksanakan program SEAAC sehingga dapat diperoleh data yang

sebelumnya yang dalam hal ini dilaksanakan wawancara kepada Dirdik AAL untuk mendukung penelitian antara lain:

- 1) Perlu adanya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan SEAAC yang sedang dirancang.
- 2) Perlu adanya perubahan jam pelajaran dan waktu dalam pelaksanaannya agar lebih maksimal.

c. Kondisi latihan praktek Magang KRI tahun 2021.

Menurut pendapat dari Kadepops KRI Bung Tomo-357, Mayor Laut (P) Rahmat Arif bahwa, "Pelaksanaan lattek magang KRI agar lebih dilaksanakan dengan terencana. Mengenai jadwal kegiatan agar dalam pelaksanaannya tidak mendadak. Sehingga pihak kapal yang dalam hal ini sebagai instruktur dan tenaga pendidik, lebih siap dalam menyiapkan segala kegiatan dan acara latihan. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaannya juga lebih baik dilaksanakan di kapal-kapal yang mempunyai sistem SEWACO dan PIT yang siap dan aktif, sehingga para Taruna khususnya korps Pelaut dalam

hal ini lebih menguasai secara menyeluruh".

d. Selain itu juga dilaksanakan pengumpulan data dari *user* yang dalam hal ini adalah beberapa perwira kapal di Armada, tentang penilaian kemampuan ilmu bernavigasi seorang perwira remaja dan pentingnya program SEAAC yang akan dilaksanakan antara lain perlu adanya penambahan jam layar untuk meningkatkan pengalaman dalam membawa kapal serta butuh penguasaan yang lebih untuk medan baru yang jarang dilewati dalam pelayaran.

e. Materi pelajaran dan program SEAAC yang akan dilaksanakan di pembelajaran AAL.

f. Dilaksanakan kuesioner terhadap para Taruna korps Pelaut tingkat IV tentang penguasaan materi ilmu korps Pelaut dan perlunya diadakan program pendukung.

Pelaksanakan kuesioner kepada para Taruna korps Pelaut yang *on board* dan melaksanakan lattek magang KRI di kapal kelas MRLF atau Bung Tomo *class* yang berada di Koarmada I. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperoleh

dari hasil pelaksanaan kuesioner terhadap Taruna tingkat IV korps Pelaut diperoleh kesimpulan bahwa dalam penyampaian tentang materi ilmu profesi korps Pelaut sudah dilaksanakan dengan baik, dalam arti seluruh materi yang diperlukan dalam kurikulum sudah disampaikan kepada Taruna, dalam penerimaan dan penguasaan materi tersebut juga sudah memenuhi target yang sudah diprioritaskan. Namun, dalam kesimpulan di dalam kuesioner juga didapatkan bahwa kurangnya jam layar dalam hal lattek yang dilaksanakan. Dalam hal tersebut berarti bahwa kurangnya praktek secara langsung di lapangan yang dilaksanakan oleh para Taruna.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam perancangan program *SEAAC* yang akan dilaksanakan dapat dianalisa dari data wawancara dan penilaian *user* yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni:

1) Faktor Internal :

a) Konsentrasi Taruna terhadap penerimaan materi yang diberikan. Konsentrasi belajar seorang Taruna yang diharapkan pada saat pelaksanaan lattek, Taruna

mengikuti kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh.

b) Kesiapan Taruna untuk Mengikuti pelajaran. Seorang Taruna dibentuk dan dididik dengan disiplin dimana dipadatkan dengan kegiatan untuk membiasakan Taruna dalam manajemen diri sendiri agar terbentuk dan selalu siap dalam keadaan apapun.

c) Kemampuan menerima pelajaran tiap-tiap individu Taruna yang berbeda sesuai tingkat kecerdasan. Kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir yang bersifat rumit dan abstrak.

d) Emosi dan Sosial Taruna. Faktor emosi seperti tidak senang dan rasa suka serta faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar.

e) Sikap Taruna dalam belajar. Tentang minat, keterbukaan pikiran, prasangka atau kesetiaan dari para taruna untuk mengikuti pelajaran.

2) Faktor Eksternal :

a) Taruna perlu melaksanakan

pembelajaran lebih secara praktek untuk mempersiapkan menjadi seorang perwira divisi di KRI. Dari hasil analisis data di atas dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai Perwira divisi navigasi nantinya, harus mengerti dan menguasai tentang tata cara dan ketentuan bernavigasi, karena hal tersebut akan memicu para perwira remaja menjadi perwira jaga laut.

b) Pelaksanaan program *SEAAC* yang direncanakan lebih diutamakan dengan metode praktek dan simulasi dibandingkan Teori. Dengan menganalisa data wawancara bahwa Praktek akan lebih aplikatif dibandingkan hanya dengan teori yang dalam hal ini praktek bernavigasi.

c) Sarana dan prasarana kapal yang

siap untuk memberikan pelatihan mengenai program *SEAAC*. Karena sistem yang dimiliki oleh KRI kelas eskorta merupakan kapal yang siap dengan segala jenis fasilitas dan alat navigasinya. Maka dapat disimpulkan lebih efektif menambah jam dan waktu lattek.

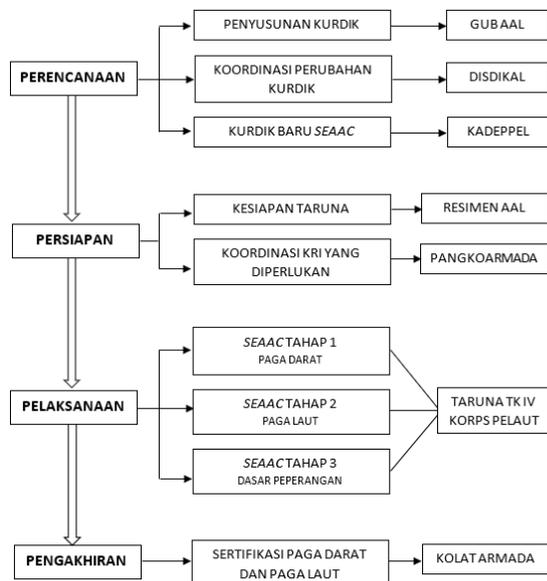
d) Adanya jadwal yang dialokasikan untuk melaksanakan program *SEAAC*. Perlu adanya jadwal yang sudah diatur agar dapat efektif dan efisien. Karena masing-masing kapal tentunya akan memiliki kegiatan yang telah terjadwal.

#### **4.4 Hasil Akhir Rancangan Konsep Pelaksanaan Program *SEAAC***

Setelah menganalisa data di atas, Penulis dapat menentukan kondisi lattek yang selama ini berjalan dan perlunya diadakan program *SEAAC* sebagai pendukung pembelajaran Taruna korps Pelaut di AAL. Maka hasil akhir dari rancangan

konsep yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Rancangan penggabungan Program SEAAC**



Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)

### **Program SEAAC di AAL Bagi Taruna Korps Pelaut**

A. Tujuan : Mendidik dan membekali para Taruna korps Pelaut dengan program SEAAC agar memiliki keterampilan tentang kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai perwira jaga laut dan perwira divisi navigasi, serta mampu mengembangkan pribadi sebagai kader pemimpin TNI Angkatan Laut di masa depan.

B. Kegiatan : Dari diagram di atas kemudian dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan rancangan tersebut sasaran dan target latihan yang ditentukan akan dapat tercapai. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan

dalam diagram rancangan di atas, yakni:

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum yang telah berjalan sekarang masih belum tercapai tentang target yang disepakati. Hal ini diperoleh dari data penilaian *user* di beberapa kapal, dan informasi data dari telaahan staf tentang kemampuan perwira remaja di KRI/Batalyon dalam berbuat kerja dan *job description* bahwa masih kurangnya kemampuan terhadap perwira remaja yang baru lulus. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara melaksanakan perubahan sistem pembelajaran selama menjadi Taruna di AAL, yang salah satunya Penulis memiliki pemikiran dengan mengadakan penggabungan antara program SEAAC dengan kurikulum pendidikan AAL yang sedang berjalan khususnya korps Pelaut.

Dalam hal ini dikaitkan dengan kurikulum pendidikan yang sudah berjalan selama ini, bahwa perlu diadakannya perubahan terhadap kurikulum tersebut, yang dalam hal ini dikhususkan pada Taruna korps Pelaut tingkat IV yang dari latte Magang KRI selama 2 bulan,

menjadi program *SEAAC* yang akan dilaksanakan selama 3 bulan. Hal tersebut sebagai solusi terhadap kekurangan yang dialami selama ini, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kemampuan Taruna korps Pelaut. Karena program *SEAAC* sudah pernah dilaksanakan terakhir pada tahun 2009 (AAL 55) dan menurut pendapat para perwira yang pernah melaksanakan program tersebut bahwa program *SEAAC* sangat aplikatif, sehingga masih dan sangat relevan apabila dilaksanakan kembali pada saat Taruna tingkat IV sebagai kesiapannya untuk menjadi perwira divisi.

Pada tahap Perencanaan ini merupakan tahap awal dalam rancangan, diawali dengan penyusunan kurdik yang baru, yakni penggabungan program *SEAAC* di dalamnya. Hal tersebut melalui koordinasi dari pimpinan dan atasan yang dalam hal ini penanggung jawab lembaga pendidikan AAL adalah Gubernur AAL. Maka akan dilaksanakan pengkajian dan koordinasi dengan Disdikal (Dinas Pendidikan Angkatan Laut) atas penggabungan program *SEAAC* tersebut yang akan disetujui dan

dilaksanakan. Selanjutnya apabila sudah disetujui dan diperbaharui, maka akan muncul Kurdik baru yakni sudah terdapat *SEAAC* di dalamnya, yang kemudian akan didistribusikan kepada pihak Kaprodi yang dalam hal ini adalah Kadeppel (Kepala Departemen Pelaut) yang selanjutnya akan diterapkan pada metode pembelajaran Taruna korps Pelaut.

#### b. Persiapan

Pada tahap ini, berlaku atas seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan latihan atau program *SEAAC* tersebut. Komponen yang dimaksud yang paling utama adalah pihak pelaku yang dalam hal ini para Taruna tingkat IV korps Pelaut, dengan penanggung jawab dari pihak resimen AAL, karena menyangkut padatnya kegiatan Taruna di AAL, dan jadwal kegiatan serta pelaksanaan program *SEAAC*. Selain hal itu, juga menyangkut kesiapan logistik, akomodasi, dan perlengkapan yang harus dimiliki oleh Taruna sebelum pelaksanaan latihan, termasuk alat tulis, *Tenue*, dan material lain yang mendukung.

Selain dari Taruna, hal lain yang harus disiapkan untuk mendukung terlaksanakannya

program ini adalah pihak Armada, yang dalam hal ini kaitannya dengan kesiapan Kapal dan fasilitas apa saja yang akan dibutuhkan oleh para Taruna selama latihan. Hal ini harus dikoordinasikan dan terencana secara matang dengan koordinasi antara pihak AAL dengan penanggung jawab Koarmada, yakni Panglima Koarmada setempat.

#### c. Pelaksanaan program SEAAC

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilaksanakan mengenai keterkaitan penelitian Penulis dapat diambil kesimpulan dan dijelaskan bahwa pelaksanaan lattek magang KRI yang telah dilaksanakan masih belum optimal. Dalam hal ini masih perlu adanya peningkatan terhadap cara dan metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan di AAL yakni program SEAAC. Mengenai hal tersebut, program SEAAC yang semula pada tahun 2002 dilaksanakan selama kurang lebih hampir 9 bulan, maka di dalam penelitian ini Penulis juga memiliki pemikiran bahwa program SEAAC yang dirancang akan dilaksanakan selama 3 bulan dengan 3 tahap, dengan

dasar yang mana sudah dilejaskan pada bab sebelumnya. Oleh karena hal tersebut, akan dijelaskan tentang pelaksanaan program SEAAC yang sedang dirancang yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap 1. Berlangsung dengan program paga darat. Dimana yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah para Taruna akan mempelajari tentang ilmu dan materi-materi tentang paga darat. Pelaksanaan pada tahap ini adalah pada KRI yang sedang tidak berlayar atau ketika kapal sandar di dermaga yang sedang melaksanakan operasi. Sehingga dengan dilaksanakan praktek secara langsung di lapangan sebagai Tarpaga (Taruna Perwira Jaga) darat, akan lebih terbiasa dan lebih memahami tentang apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Berikut diambil data sebagai referensi dan acuan dari Instruksi Paga Darat dan PDD khas TNI-AL, maka diperoleh beberapa penjelasan tentang materi paga darat yang perlu dipelajari, sebagai berikut :

- a) Pengertian dan penerapan
- b) Tanggung jawab dan tugas sebagai paga darat
- c) Organisasi jaga darat
- d) Keselamatan secara umum
- e) Keselamatan kapal waktu lego di kepil
- f) Keselamatan personel
- g) Keselamatan ketika sandar di kapal lain
- h) Bertanggung jawab atas kegiatan yang sedang berjalan di kapal pada hari itu
- i) Mengetahui purba jaga
- j) Keamanan dan kesiapan kapal berlayar
- k) Tugas administratif
- l) Tindakan Paga ketika terjadi keadaan darurat
- m) Prosedur serah terima paga darat
- n) Konsignes jaga sebagai paga darat
- o) PHST darat

Tahap 2. Dilaksanakan setelah pelaksanaan tahap 1, yang berarti dilaksanakan pada bulan kedua selama pelaksanaan program *SEAAC* tersebut. Pada tahap ini Penulis memiliki pemikiran bahwa yang paling sesuai pada tahap ini yakni diisi dengan program pemantapan dan penyiapan untuk menjadi seorang paga laut. Paga laut berarti harus ahli dalam bidang ilmu navigasi. Dalam hal ini berarti bahwa materi yang akan dipelajari yaitu tentang ilmu profesi khususnya ilmu bernavigasi dalam membawa kapal. Karena program *SEAAC* dirancang dengan maksud dan tujuan menyiapkan Taruna korps Pelaut untuk menjadi seorang perwira divisi navigasi di KRI. Pelaksanaan pada tahap ini harus pada kapal yang sedang berlayar atau sedang melaksanakan suatu operasi. Dengan demikian, terlihat jelas pada tujuan utamanya yaitu agar Taruna dapat mempraktekkan secara langsung di lapangan tentang ilmu dan materi yang sudah disampaikan secara teori di kelas ataupun dalam bentuk diskusi. Selain hal tersebut juga akan disampaikan tentang

beberapa materi yang akan dipelajari sebagai tahap 2 program paga laut sebagai berikut:

a) Umum

- (1) Tuntutan paga laut
- (2) Pengorganisasian jaga laut
- (3) Tanggung jawab paga laut
- (4) Tanggung jawab kepada komandan dan atasan lainnya
- (5) Memahami data dan karakteristik kapal
- (6) Pengisian buku jurnal paga dan klad
- (7) Serah terima penjagaan
- (8) Hal-hal yang harus diserahkan kepada paga baru
- (9) Batasan-batasan sebagai paga laut
- (10) PHST laut

b) Instruksi paga laut

- (1) Pengeplotan posisi fix
- (2) Pengawasan selalu siaga terhadap keadaan sekitar
- (3) PPTL
- (4) Pengendalian kapal di anjungan

(5) Pengendalian kapal di PIT

(6) Observasi meteorologi

(7) Familiarisasi dalam membawa kapal

c) Ilmu navigasi

(1) Pengertian dan jenis navigasi

(2) Alat bantu navigasi

(3) Penentuan posisi kapal

(4) Prosedur lego jangkar

(5) Track pelayaran

(6) Arah dan jarak di laut

(7) Berlayar di perairan sempit

(8) Latihan pelaksanaan MOB

(9) Pembekalan di laut

(10) Perambuan

(11) Menghitung sunset dan sunrise

(12) Menghitung kesalahan Gyro

Tahap 3. Dalam tahap ini merupakan tahap akhir yang akan dilaksanakan pada bulan ketiga selama pelaksanaan program SEAAC tersebut. Hal-hal yang akan dipelajari dalam tahap ini merupakan terfokus pada pengenalan dasar peperangan laut. Tahap ini

merupakan program penyiapan sebagai perwira peperangan, tetapi dalam pemikiran dan menurut Penulis sendiri, dalam tahap ini para Taruna hanya akan belajar untuk pengenalan tentang dasar peperangannya saja, atau pengenalan hanya pada kulitnya. Tetapi hal ini juga perlu menjadi koreksi dan fokus tentang bagaimana cara pelaksanaannya agar efektif dan aplikatif. Sehingga para Taruna korps Pelaut, tidak akan asing lagi dengan hal ini dan tidak akan terbayang-bayangi atas hal tersebut. Oleh karena itu, hal ini juga sangat diperlukan adanya praktek secara langsung untuk pengenalan materi dasar peperangan laut, yang secara tidak langsung dan otomatis akan membutuhkan fasilitas yang memadai juga, yakni kapal jenis eskorta (Satkor) yang mana PIT dan jenis kesenjataannya masih aktif. Sehingga dalam hal ini para Taruna akan lebih efektif dalam belajar dan langsung bisa mengaplikasikan pada operasional PIT sehingga secara otomatis akan lebih mudah memahami tentang apa yang dijelaskan di dalam materi.

Penulis mempunyai pemikiran untuk beberapa materi yang akan dipelajari di dalamnya. Berikut akan dijelaskan beberapa materi yang akan dipelajari yakni:

- a) AKPA
- b) AKS
- c) PAU
- d) PERNIKA
- e) NBCD

#### d. Pengakhiran

Untuk mendukung hal tersebut, yakni dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan program *SEAAC* tersebut, maka akan ada pengakhiran. Yang dalam hal ini adalah suatu sertifikasi. Sertifikasi yang dimaksud adalah suatu laporan dalam bentuk lembaran yang sifatnya tertulis yang berisikan tentang data dan rekapitulasi hasil nilai Taruna selama pelaksanaan program *SEAAC* tersebut. Sertifikasi ini juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat dan bukti tertulis atas kemampuan dan hasil kinerja seseorang. Dari hasil analisa data di atas juga disebutkan bahwa pentingnya sertifikasi untuk mendukung dan mendorong kekuatan sebagai bukti hasil pelaksanaan program *SEAAC* tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dan kegiatan lainnya, sudah tidak ada lagi keraguan atas kemampuan terhadap seseorang.

Dalam hal sertifikasi, maka para Taruna harus melaksanakan uji komprehensif dan dewan armada terlebih dahulu. Karena sebagai input data dan nilai kemampuan para Taruna terhadap ilmu profesi dan prakteknya. Sehingga dapat ditentukan tentang kekuatan dan kualitas terhadap Taruna tersebut. Dalam hal ini perlu adanya koordinasi dengan pihak Kolat Armada (Komando Latihan Armada). Karena yang berhak mengeluarkan suatu sertifikasi dari kegiatan tertentu adalah pihak Kolat Armada. Oleh karena itu, sertifikasi yang diperoleh juga terpercaya dan akurat, karena sudah melaksanakan uji komprehensif dan dewan armada dari para penguji yang profesional.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

a. Penguasaan materi dari para Taruna korps Pelaut tentang ilmu profesi dan *job description* ketika berdinasi di KRI yang dinilai masih kurang maksimal. Dimana proses tersebut merupakan awal sebagai bekal dari para Taruna untuk menyiapkan diri menjadi perwira divisi di KRI,

terutamanya dalam bidang ilmu bernavigasi.

b. Lattek magang yang selama ini dilaksanakan oleh para Taruna khususnya korps Pelaut terbukti kurang, yang ditandai dengan kurang maksimalnya kemampuan para perwira remaja yang baru lulus tentang ilmu profesi dan navigasi. Dalam hal tersebut sebagai alternatif berikutnya yakni dengan penggabungan (*mix method*) program SEAAC dengan kurikulum pendidikan AAL, maka Penulis merancang program SEAAC yang sudah terbukti berhasil pada tahun 2002 dan sebelumnya dengan berbagai materi yang disajikan yang bertujuan untuk menunjang dan menyiapkan Taruna untuk menjadi perwira divisi navigasi. Selain hal tersebut, dari hasil uji konsep dan praktek tentang program tersebut juga terbukti berhasil dapat dipahami oleh para Taruna khususnya korps Pelaut karena hal tersebut dapat tertuang secara langsung dalam pelaksanaannya dan lebih aplikatif.

c. Waktu pelaksanaan program yang belum proporsional, sehingga tujuan dan sasaran latihan beberapa

ada yang belum tercapai secara maksimal. Dalam hal ini berarti perihal pembagian waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang belum merata seluruhnya. Tentang kapal yang digunakan latihan untuk program tersebut juga beberapa belum sepenuhnya memenuhi target yang ingin dicapai.

d. Pelaksanaan program *SEAAC* yang dilaksanakan ini dapat digabungkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum Akademi Angkatan Laut Taruna tingkat IV korps Pelaut. Dengan dasar dan pertimbangan yang sudah dijelaskan dan dibahas pada bab sebelumnya dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

a. Mohon dapatnya untuk metode pembelajaran di AAL agar lebih ditingkatkan dalam hal praktek di lapangan secara langsung. Karena dengan melaksanakan praktek secara langsung di kapal dengan materi-materi yang dipelajari akan dapat memberikan penguasaan dan pemahaman yang lebih terhadap materi yang disampaikan.

b. Mohon dapatnya perubahan untuk pembagian waktu yang lebih proporsional dalam

melaksanakan program *SEAAC* yang sudah disusun. Karena untuk menanggapi agar tujuan dan sasaran latihan dapat tercapai secara maksimal dalam membekali dan menyiapkan Taruna sebagai perwira divisi navigasi yang profesional di KRI.

c. Mohon dapatnya pelaksanaan program *SEAAC* agar dilaksanakan pada kapal-kapal kombatan yang masih aktif seluruh pesawat PIT dan sistem kesenjataannya. Selain hal itu juga mohon dapatnya untuk pelaksanaannya di kapal yang sedang berlayar atau sedang dalam operasi. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan Taruna korps Pelaut dalam pembelajarannya.

d. Mohon dapatnya program *SEAAC* ini dapat dipetakan ke dalam kurikulum pendidikan AAL dengan komposisi dan konsep yang sudah dijelaskan agar jadwal latihan yang dilaksanakan tidak berbenturan dengan jadwal latihan praktek dan kegiatan pembelajaran lainnya di AAL.

Selanjutnya Penulis juga berharap bahwa untuk kedepannya agar di Akademi Angkatan Laut selalu fokus dan inspiratif serta kreatif

dalam lingkup pembelajaran dan cara pengajaran, sehingga akan menciptakan suasana ketertarikan antar Taruna dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan hal tersebut akan menciptakan perwira lulusan AAL yang siap pakai dan lebih profesional.

### DAFTAR PUSTAKA

- AAL. (2018). *Kurikulum Pendidikan AAL Korps Pelaut Buku I dan Buku II*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut.
- AAL. (2020). *Kalender Akademik AAL Tahun Ajaran 2020 / 2021*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut.
- AAL. (2020). *Telaah Staf Tentang Penyesuaian Kurikulum Pendidikan Taruna Akademi Angkatan Laut* . Surabaya : Akademi Angkatan Laut.
- AAL. (2020). *Program Pelaksanaan Pendidikan Taruna Akademi TNI – AL (Buku IV) TA 2020 / 2021*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut.
- AAL. (2020). *Paket Instruksi Ilmu Navigasi*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut
- AAL. (2020). *Paket Instruksi Keperwirajagaan*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut
- AAL. (2020). *Paket Instruksi Dasar Peperangan*. Surabaya : Akademi Angkatan Laut
- ADFA (2008). *What It Takes For You To Study At Adfa In 2008*. Australia : Australian Defence Force Academy.
- Burhan, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kolatarmatim. (2002). *Pelaksanaan SEEAC Kolatarmatim*. Surabaya : Kolat Armada II.
- Nasution, M. K. M. (2018). *Pengertian Konsepsi*. Sumatera : Universitas Sumatera Utara.
- Sherwood, D. (1993). *Journal of The Australian Naval Institute*. Australia : Australian Naval Institute.
- TNI AL. (2012). *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Latihan Praktek dan Praktikum Bagi Kadet Akademi TNI – AL*. Jakarta : Mabes AL.

TNI AL. (2017). *Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan di Lingkungan TNI*. Jakarta : Mabes AL.

TNI AL. (2018). *Program Pendidikan, Rangka Pelajaran Pokok dan Peta Kompetensi (BUKU I)*. Jakarta : Mabes AL.